

Cariyos nagari Padhangelan

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186600&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut keterangan dalam ringkasan Mandrasastra, naskah ini isinya mengenai sejarah kerajaan Padhangelan. Ceritera diawali dari kerajaan Kawirengga, di bawah pimpinan Prabu Basanta, yang mempunyai putera bernama Prabu Anom yang kawin dengan putri Pandhita Patra Manggala dari negeri Salisir bernama Endang Sikarini. Perkawinan ini tidak disetujui oleh salah satu murid dari Pandhita di Salisir yang bernama Lawung, maka Lawung pergi ke negeri Padhangelan. Terjadilah peperangan antara Kawirengga dengan Padhangelan. Peperangan dimenangkan oleh Kawirengga, maka diangkatlah segala kekayaan di negeri Padhangelan, termasuk empat putri Padhangelan. Maka diangkatlah Putra Lalita dari Salisir menjadi Raja di Padhangelang dengan gelar Prabu Palugon. Ceritera diakhiri kisah kerajaan Purwagendhing yang dipimpin oleh Mlayaswara yang ingin menggempur kerajaan Padhangelan. Dari pihak Padhangelan melaporkan kepada Kerajaan Kawirengga, sehingga terjadilah perang antara Kawirengga dan Padhangelan melawan Purwagendhing. Dalam pertempuran itu tidak ada yang kalah maupun yang menang. Pihak Kawirengga meminta bantuan kepada negeri Madhendra, Pastima, Purwa. Perang berakhir setelah pihak dari Padhangelan dan Purwagendhing mengundang dua pendita dari gunung Candhipita bernama Pandhita Mardawalagu dan Pandhita Macapatan, sehingga antara Padhangelan dengan Purwagendhing mengadakan perdamaian. Teks ini, yang konon diciptakan oleh Ki Panjangmas Darmaguna, tersusun dalam 42 pupuh sebagai berikut: (1) dhandhanggula; (2) pangkur; (3) sinom; (4) kinanthi; (5) asmarandana; (6) durma; (7) maskumambang; (8) mijil; (9) dhandhanggula; (10) pangkur; (11) sinom; (12) kinanthi; (13) asmarandana; (14) durma; (15) maskumambang; (16) Mijil; (17) dhandhanggula; (18) pangkur; (19) sinom; (20) kinanthi; (21) asmarandana; (22) durma; (23) maskumambang; (24) mijil; (25) dhandhanggula; (26) pangkur; (27) sinom; (28) kinanthi; (29) asmarandana; (30) durma; (31) maskumambang; (32) mijil; (33) dhandhanggula; (34) pangkur; (35) sinom; (36) kinanthi; (37) asmarandana; (38) durma; (39) maskumambang; (40) mijil; (41) dhandhanggula; (42) pangkur.